

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010, tidak terjadi penurunan pada prevalensi gizi kurang, yaitu tetap 13,0 persen. Prevalensi pendek pada balita adalah 35,7 persen, menurun dari 36,7 persen pada tahun 2007. Penurunan terutama terjadi pada prevalensi balita pendek yaitu dari 18,0 persen tahun 2007 menjadi 17,1 persen tahun 2010. Sedangkan prevalensi balita sangat pendek hanya sedikit menurun yaitu dari 18,8 persen tahun 2007 menjadi 18,5 persen tahun 2010. Penurunan juga terjadi pada prevalensi anak kurus, dimana prevalensi balita sangat kurus menurun dari 13,6 persen tahun 2007 menjadi 13,3 persen tahun 2010.

Sekitar 14% anak balita di Indonesia kurus (sekitar 6% diantaranya sangat kurus) dan sekitar 12% gemuk. Ini merupakan masalah gizi yang harus mendapat perhatian keluarga (Kurniasih, 2010). Usia balita yang rawan terhadap masalah dan status gizi karena masa pertumbuhan dan perkembangan di usia ini menentukan perkembangan fisik dan mental anak di usia remaja dan ketika dewasa. Selain itu masa balita terutama dibawah dua tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Masa ini tidak terulang sehingga disebut *window of opportunity* untuk menciptakan anak sehat dan cerdas. Intervensi kesehatan dan gizi harus diberikan secara optimal pada periode ini untuk menjamin

kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Dan faktor gizi mempengaruhi sekitar 13 persen dari faktor genetik, perilaku dan lingkungan (Khomsan, 2000).

Usaha peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dimulai sejak dini agar diperoleh hasil yang maksimal yaitu sejak bayi dalam kandungan (janin) terutama saat trimester ketiga hingga usia tiga tahun (Karyadi, 1990), karena itu orang tua harus memperhatikan hal-hal yang menunjang dalam peningkatan SDM, terutama dalam pemenuhan kecukupan gizi. Pada kehamilan trimester pertama kebutuhan energi masih sedikit dan terjadi sedikit peningkatan pada trimester kedua. Pada trimester kedua, energi digunakan untuk penambahan darah, perkembangan uterus, pertumbuhan jaringan mammae, dan penimbunan lemak. Pada trimester ketiga energi digunakan untuk pertumbuhan janin dan plasenta.

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi pangan keluarga terutama anak balitanya. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan dapat memperhitungkan kebutuhan gizi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh terhadap jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh anaknya. Namun pada saat ini masih ditemukan para ibu yang tidak paham tentang kebutuhan gizi yang sesuai untuk anak balitanya sehingga masih terdapat balita- balita yang tumbuh tidak sesuai dengan usianya, antara lain balita yang mengalami malnutrisi maupun *overnutrien* (nutrisi berlebih). Maka daripada itulah peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan trimester ketiga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia ≤ 1 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah :

Apakah ada hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan trimester ketiga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia ≤ 1 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan trimester ketiga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia ≤ 1 tahun.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengukur status gizi balita usia ≤ 1 tahun
2. Mengetahui status gizi ibu hamil di trimester ketiga
3. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (gizi untuk balita usia ≤ 1 tahun) terhadap status gizi balita usia ≤ 1 tahun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi peneliti

Dapat Mengetahui hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan trimester ketiga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia ≤ 1 tahun serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kebidanan.

2. Bagi institusi akademi kebidanan

- Sebagai referensi bagi peneliti lain terkait hubungan antara riwayat status gizi ibu selama kehamilan trimester ketiga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.
- Sebagai informasi yang dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu kebidanan dan khususnya tentang nutrisi pada ibu hamil trimester ketiga dan gizi untuk balita usia ≤ 1 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan

Dapat memberikan gambaran untuk lebih menggalakkan penyuluhan tentang pentingnya gizi ibu hamil di trimester ketiga dan status gizi balita usia ≤ 1 tahun dalam upaya menambahkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

2. Bagi institusi dinas kesehatan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka perbaikan pengembangan program dan kualitas pelayanan kesehatan terutama tentang status gizi ibu hamil di trimester ketiga dan status gizi balita usia ≤ 1 tahun dalam upaya menambahkan pengetahuan.

3. Bagi responden

Memberikan informasi kepada ibu hamil akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang untuk meningkatkan status gizi balita.